

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah suatu hal yang mudah dilaksanakan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya: (1) pemahaman siswa dalam menguasai pokok bahasan yang diberikan, (2) Guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar seperti pendekatan atau model pembelajaran yang diberikan.

Tujuan akhir dari kegiatan belajar adalah diharapkan adanya perubahan peningkatan keterlibatan dalam proses belajar mengajar dan tentunya dapat meningkatkan pemahamannya sendiri terhadap apa pokok bahasan. Oleh karena itu pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin perubahan hidup bangsa dan Negara yaitu untuk menciptakan masyarakat yang cerdas dan pintar.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) atau sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta - fakta, konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu konsep penemuan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Proses pembelajaran IPA

menekankan pada pembelajaran pengalaman langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Selama ini proses pembelajaran IPA yang saya observasi di kelas kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu dengan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) sehingga guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru ataupun temanya. Hal ini salah satu penyebab rendahnya kemampuan bertanya siswa.

Selanjutnya dalam kenyataannya di sekolah pada saat ini juga, siswa kurang Aktif mengikuti pelajaran IPA, hal ini disebabkan karena guru menjelaskan materi sedangkan siswa hanya mendengarkan dan menghafal konsep-konsep dalam pelajaran IPA dan pembelajaran IPA yang dilakukan guru dengan metode ceramah cenderung mengakibatkan pembelajaran tidak memberikan kesan yang bermakna bagi siswa. Hal ini disebabkan siswa tidak “mengalami”apa yang dipelajarinya melainkan hanya “mengetahui” saja.

Dalam meningkatkan proses belajar di sekolah, dengan baik dan sesuai dengan apa yang kita harapkan, semua pihak yang berhubungan dengan dunia pendidikan harus ikut turun tangan untuk dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa agar mencapai akhir yang optimal. oleh karna itu dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang optimal diperlukan kecermatan guru dalam mendesain kegiatan pembelajaran dan Guru harus menyadari dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101775 Sampali kab. Deli Serdang bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif dan hasil belajarnya rendah. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa intraksi antar siswa dalam belajar di sekolah sangat kurang dan sebagai besar siswa kurang berminat mempelajari materi IPA

Hal itu tampak dari sikap siswa yang menunjukkan malas mengerjakan latihan atau tugas. Guru juga cenderung tidak melibatkan siswa secara langsung sehingga suasana kelas menjadi bosan dan banyak siswa yang bermain pada saat proses belajar berlangsung. hal ini tentunya akan menyebabkan hasil belajar siswa sangat rendah pada pelajaran IPA. Setelah penulis mempelajari metode *the learning cell*, penulis menganggap bahwa pembelajaran ini sesuai untuk mengajarkan siswa pada pembelajaran IPA pokok bahasan Peristiwa Alam karena siswa dapat berpikir dan memahami serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran ini terjadi pula di SDN 101775 Sampali terutama kelas V Hasil perolehan data dari 26 siswa hanya 7 siswa (26.92%) memperoleh Nilai tuntas sedangkan sisanya sebanyak 19 siswa (73.07%) belum memperoleh nilai tuntas inilah sebabnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat menggali terhadap akar penyebab ketidaktuntasan siswa tersebut.

Untuk itu perlu di upayakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan upaya pembelajaran yang baru ini harus dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa mampu menemukan sendiri pemahamannya terhadap

pembelajaran IPA ini. Selain itu, Metode pembelajaran yang baru ini harus dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih aktif dan berkonsentrasi ketika belajar sehingga nilai hasil belajarnya meningkat.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan setelah mengetahui karakteristik siswa perorangan di SDN 101775 Sampali kelas V adalah pembelajaran kooperatif metode *The Learning Cell*. Metode sel belajar pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institute of Technology* di Lausanne. *The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama.

Dalam Pembelajaran *the learning cell* Siswa akan belajar dituntut untuk mandiri dalam menggali informasi tentang materi yang sedang dipelajari. setelah itu siswa juga di arahkan untuk mengukur sendiri pemahamannya tentang materi yang dipelajari tersebut dengan saling Tanya jawab dengan teman sebangsanya.

Dengan penerapan model pembelajaran ini, diharapkan siswa akan terbiasa aktif mencari informasi secara mandiri baik melalui buku maupun melalui tempat siswa tinggal sehingga, selanjutnya siswa dapat menyelesaikan tugas maupun evaluasi dengan baik, baik tugas LKS maupun instrument tes lainnya yang dilakukan di awal pelajaran (pre test) maupun di akhir pelajaran (post test) serta informasi yang diperoleh melalui lembar observasi. Dan akhirnya prestasi siswa ini juga akan naik sejalan dengan kesuksesan siswa mengerjakan evaluasi dan tugas.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian dengan judul ”**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *THE LEARNING CELL* PADA PELAJARAN IPA KELAS V SDN 101775 SAMPALI KAB DELI SERDANG T.A 2016/2017**”

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penyajian materi masih terfokus pada metode Ceramah
2. Kurangnya variasi metode maupun model pembelajaran yang digunakan guru
3. Keberanian siswa dalam bertanya masih tergolong rendah
4. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran
5. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
6. Kurangnya intraksi antar siswa dalam belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dan melihat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana dan kemampuan pengetahuan, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *The Learning Cell* Pada mata

pelajaran IPA Materi Pokok Peristiwa Alam Di Kelas V SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017”

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan masalah, untuk itu penulis mengangkat rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Apakah dengan penerapan metode *the learning cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Peristiwa Alam di kelas V SD Negeri 101775 Sampali kec Sampali Kab. Deli serdang 2016/2017?”

1.5. Tujuan Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *The Learning Cell* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V Materi pokok Peristiwa Alam di SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat hasil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Peristiwa Alam di kelas V dan diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga belajar IPA dapat berjalan lebih menyenangkan.

2. Bagi guru, yaitu dapat menjadi bahan masukan mengenai metode atau model pembelajaran *the learning cell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, yaitu hasil penelitian ini dapat menambah informasi dan memberikan masukan kepada guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi Peristiwa Alam
4. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode *the learning cell*

